

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL PEER LESSON PADA SISWA KELAS IV UPT SPF SD INPRES UNGGULAN TODDOPULI KOTA MAKASSAR

Dika Safitri^{1*}, Muhammad Faisal², Amir Pada³

¹²³ Universitas Negeri Makassar, Indonesia

^{1*}E-mail: dikasafitri1806@gmail.com

²E-mail: muhfaisal777@gmail.com

³E-mail: amirpada30@gmail.com

Artikel Info

Received: 25 September 2023

Accepted: 06 Oktober 2023

Published: 27 Oktober 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPS pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerepan peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model kooperatif tipe I pada siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Fokus penelitian ini adalah hasil belajar dan penerapan model *peer lesson*. Setting penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar tahun ajaran 2022/2023. Adapun subjek penelitiannya adalah guru dan siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II. Adapun aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori baik dan pada siklus II berada pada kategori baik sekali. Hasil belajar siswa Hasil belajar IPS siswa pada siklus I dikategorikan belum tuntas dan pada siklus II hasil belajar IPS siswa dikategorikan tuntas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

Kata Kunci: *hasil belajar, model peer lesson, siswa SD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh kedewasaan. Sebagai sebuah usaha, pendidikan memerlukan proses bertahap dan kontinyu. Artinya, pendidikan dilakukan sedikit demi sedikit secara berkesinambungan untuk mencapai kedewasaan (Widodo, 2016). Kedewasaan yang dimaksud bukan hanya perubahan dewasa secara fisik, melainkan lebih mengarah pada perubahan kedewasaan secara psikis, yaitu perubahan tingkah laku.

Pendidikan juga merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang

berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Untuk mewujudkan potensi diri dalam kompetensi harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran hingga menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar siswa yang baik akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru. Proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif melalui komunikasi dan interaksi positif, interaksi dalam peristiwa

belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, dalam hal ini bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran.

Pada pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar, setiap pelajaran diajarkan sesuai dengan tujuannya masing-masing dalam mempersiapkan siswa bersosialisasi dalam masyarakat. IPS merupakan satuan pendidikan yang mengintegrasikan konsep-konsep terpilih dari ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pembinaan warga negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran pada pendidikan berfungsi mengembangkan perhatian dan kepedulian siswa terhadap kehidupan di masyarakat (Kasim et al., 2021).

Pengetahuan sosial dapat diharapkan memberikan pembinaan sumber daya manusia yang akan datang mempunyai pengetahuan, terampil, dan bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang tinggi. Kurikulum pendidikan IPS menghendaki agar proses pembelajaran hendaknya dimulai dari yang dekat ke yang jauh, dari yang sudah diketahui ke yang belum diketahui siswa. Menurut Tusriyanto (2017) pembelajaran IPS diarahkan untuk membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berfikir kritis, analitis, kreatif, motivatif, berwatak dan berkepribadian luhur. Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan IPS, guru yang berkewajiban sebagai pengembang kurikulum, senantiasa harus memperhatikan tujuan tersebut yang dituangkan dalam persiapan mengajar dengan memilih model yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa dan kondisi lingkungan.

Fokus utama dari pembelajaran IPS adalah membentuk individu-individu yang memahami kehidupan sosialnya, aktivitas dan interaksinya yang ditujukan untuk menghasilkan anggota masyarakat yang bebas, yang mempunyai rasa tanggung jawab untuk melestarikan, melanjutkan dan memperluas nilai-nilai dan ide-ide masyarakat bagi generasi masa depan. Untuk melengkapi tujuan tersebut, pembelajaran IPS

harus memfokuskan pada pemberian pengalaman yang akan membantu setiap individu siswa. Menurut Sumantri (2010) pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan dari disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi Negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Guru harus menggunakan model pembelajaran tepat agar pembelajaran IPS dapat bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran, diketahui beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan nilai siswa tidak mencapai nilai KKM karena siswa kurang termotivasi untuk mempelajari IPS secara sungguh-sungguh, siswa kurang tertarik dan cenderung tidak menyukai materi pembelajaran dan siswa kurang fokus terhadap penjelasan yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak tertarik dan kurang fokus pada saat guru menjelaskan yaitu siswa tidak mempunyai tujuan belajar yang jelas dan menganggap dirinya masuk sekolah hanya sekadar menggunakan waktu senggang saja sehingga berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar pada pembelajaran IPS hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal 75%. Hal tersebut disebabkan karena dalam pembelajaran IPS yang masih berpusat pada guru. Kurangnya upaya guru untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kemampuan siswa hanya pasif dalam pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, nilai KKM yang harus dicapai siswa adalah 75. Pada semester 1 tahun 2021-2022 hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS hanya sebanyak 35% atau 7 orang yang mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran, artinya masih terdapat 65% atau 13 orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan.

Perlu upaya meningkatkan hasil belajar IPS siswa dengan mengembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat mendorong siswa untuk aktif belajar dan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Menurut Suprihatiningrum (2016) model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang dipakai guru dalam mengorganisasikan materi pelajaran maupun kegiatan siswa dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di depan kelas (seperti alur yang diikutinya). Penggunaan model mengajar tentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah di programkan maupun yang semula tidak diprogramkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *peer lesson* (belajar dari teman). Keunggulan dari pembelajaran ini adalah siswa dapat bekerja sendiri, menstimulus kemampuan peserta didik untuk mengajarkan kepada temannya dan kemampuan untuk menguasai sebuah topik pembelajaran.

Pemilihan model kooperatif tipe *peer lesson* ini sesuai untuk diterapkan di kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar pada materi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama yang akan sulit untuk dipahami oleh siswa hanya dengan metode belajar ceramah. Menurut Arindra (2017) model *peer lesson* dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif (*Qualitative Research*). Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran. Alasan digunakan pendekatan kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan nilai skor dan aktivitas guru maupun siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan media gambar.

IPS sangat mendukung dan sesuai untuk mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran, karena implementasi model *peer lesson* mempunyai manfaat antara lain meningkatkan partisipasi siswa, meningkatkan keberanian/ keantusiasan siswa untuk bertanya, mengungkapkan ide, gagasan, maupun pendapat, mengembangkan kreativitas siswa, meningkatkan keterampilan berfikir siswa, menciptakan suasana/ iklim yang kompetitif sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu juga telah dilakukan oleh Suhartini (2021) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi *Peer Lesson* pada Siswa Kelas IV SDN Lembang Teko Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *peer lessons*. Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang mencapai ketuntasan 12siswa (60%) dan belum tuntas 8 siswa (40%). Setelah tindakan siklus II, siswa tuntas 19 (95%) dan siswa yang belum tuntas 1 siswa (5%).

Berdasarkan uraian di atas, maka calon penulis tertarik akan melakukan penelitian yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Peer Lesson* pada Siswa Kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar bertindak sebagai observer.

Penelitian tindakan kelas ini pelaksanaan tindakannya terdiri dari beberapa siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu tahap

perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila model yang digunakan telah berhasil maka dapat ditarik kesimpulan. Akan tetapi, apabila masih memerlukan perbaikan maka dilakukan rencana selanjutnya. Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Model yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti alur PTK Arikunto yaitu proses penyajiannya terdiri dari empat tahap yaitu berupa perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu; 1) Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan instrumen yang digunakan berupa lembar observasi sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan belajar IPS siswa. 2) Evaluasi digunakan untuk mengukur hasil belajar IPS siswa, data yang diambil berupa tes akhir (individu). 3) Dokumentasi. Dokumentasi merupakan data yang diambil di kelas penelitian. Data tersebut berupa arsip-arsip hasil belajar yang dapat memberikan informasi data keberhasilan siswa dan dokumen yang menggambarkan situasi pembelajaran. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif, yaitu rata-rata dan persentase, tabel frekuensi, persentase nilai terendah dan tertinggi, sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan kualitas nilai siswa. Kategorisasi yang digunakan untuk menentukan kategori skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian terdiri dari temuan keberhasilan (pengaruh) peneliti dalam penggunaan model *peer lesson* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar. Proses pelaksanaan tindakan pembelajaran, peneliti bertindak sebagai pelaksana dalam proses mengajar menggunakan model *peer lesson* dan guru kelas IV bertindak sebagai observer. Tahap-tahap dalam pembelajaran diseusiakan dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan model *peer lesson*. Pengambilan data pada penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu yang dilaksanakan mulai tanggal 17 Mei 2023 hingga 03 Juni 2023 di kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar dengan jumlah siswa 24 orang sebanyak 2 siklus (masing-masing siklus terdiri dua pertemuan).

Siklus I

Observasi tindakan Siklus I dilakukan peneliti pada saat guru kelas IV melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Pelaksanaan observasi dilakukan pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Selain mengamati proses pembelajaran, observasi juga dilakukan untuk melihat hasil belajar IPS.

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada pembelajaran IPS dalam menerapkan model *peer lesson*. Hasil observasi guru pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Observasi Guru Siklus I

Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
66,7	Baik	76,1	Baik

Sumber: Lembar Observasi Guru (Lampiran B.6, h. 131-134)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil observasi aktivitas guru pada

pertemuan 1 sebesar 66,7 pada kategori baik dan pertemuan 2 pada kategori baik sebesar 76,1.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Guru pada tindakan siklus I berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar siswa. Pada tindakan siklus I diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas

pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model peer lesson dalam pembelajaran IPS. Hasil observasi siswa pada siklus I dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Siklus I

Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
52,3	Cukup	58,0	Cukup

Sumber: Lembar Observasi Guru (Lampiran B.6, h. 139-142)

Hasil observasi keaktifan belajar siswa dalam pada pertemuan 1 sebesar 52,3% dengan kategori cukup dan pertemuan 2 sebesar 58,0 dengan kategori cukup.

maka dilakukan tes hasil belajar pada pertemuan kedua setelah melaksanakan tindakan menggunakan model *peer lesson* pada pembelajaran IPS. Pelaksanaan tes hasil belajar siklus I dilaksanakan pada hari sabtu, 20 mei 2023. Hasil nilai belajar IPS siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I yang terdiri dari dua kali pertemuan,

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siklus I

Rata-rata	KKM	Ketuntasan	Ketidaktuntasan
72,5	75	70,8%	29,2%

Sumber: Hasil Data Penilaian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 72,5. Siswa yang tidak tuntas sebanyak 7 orang dan siswa yang tuntas sebanyak 17 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 70,8% dengan kategori cukup.

pembelajaran IPS dengan pokok bahasan keunikan rumah adat dan pakaian adat belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Berdasarkan refleksi yang telah dilakukan dan mengacu pada kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan hasil pengamatan dan hasil belajar IPS belum mencapai indikator keberhasilan tindakan, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada hal-hal yang perlu diperbaiki.

Hasil Refleksi

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan peneliti melakukan refleksi dari semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan siklus I yang dimulai dari langkah pertama sampai langkah ketujuh model peer lesson. Hal yang direfleksikan berupa proses dan hasil penelitian serta hal-hal yang perlu diperbaiki selama pelaksanaan siklus I. Peneliti melakukan refleksi melalui lembar observasi guru dan siswa yang diisi oleh guru sebagai observer, serta hasil tes belajar IPS siswa. Hasil refleksi dilakukan peneliti menunjukkan bahwa

Siklus II

Observasi tindakan Siklus II dilakukan peneliti pada saat guru kelas IV melaksanakan proses pembelajaran. Peneliti mengamati aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan. Dalam siklus II ini deskripsi hasil penelitian sama seperti pada

siklus sebelumnya yaitu deskripsi hasil observasi. Kegiatan observasi dilaksanakan berpedoman pada lembar observasi.

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

Lembar observasi kegiatan mengajar guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada pembelajaran IPS dalam menerapkan model *peer lesson*. Hasil hasil observasi guru pada siklus II pembelajaran 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Guru Siklus II

Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
85,7	Sangat Baik	90,4	Sangat Baik

Sumber: Lembar Observasi Guru (Lampiran B.6, h. 135-138)

Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat disimpulkan bahwa rata-rata presentase mengajar guru dengan menggunakan model *peer lesson* pada pembelajaran IPS pertemuan 1 sebesar 85,7% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan 2 sebesar 90,4% dengan kategori sangat baik.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas Guru pada tindakan siklus II berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam melakukan aktivitas belajar siswa. Pada tindakan siklus II diharapkan siswa dapat melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model *peer lesson* dalam pembelajaran IPS. Hasil observasi siswa pada siklus II pembelajaran 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. Hasil Observasi Siswa Siklus II

Pertemuan 1	Kategori	Pertemuan 2	Kategori
80	Baik	85,7	Sangat Baik

Sumber: Lembar Observasi Siswa

Hasil observasi keaktifan belajar siswa pada pertemuan pertama sebesar 80% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua sebesar 85,7% dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar Siswa

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II yang terdiri dari dua kali pertemuan, maka dilakukan tes hasil belajar pada pertemuan kedua setelah melaksanakan tindakan menggunakan model *peer lesson* pada

pembelajaran IPS. Pelaksanaan tes hasil belajar siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Juni 2023. Hasil tes siklus I menunjukkan hasil belajar IPS memiliki presentase ketuntasan 70,8% dengan kategori cukup. Dan setelah diadakan tindakan pada siklus II maka hasil belajar IPS mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan sebesar 95,8% dengan kategori baik sekali. Untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPS siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Hasil Belajar Siklus II

Rata-rata	KKM	Ketuntasan	Ketidaktuntasan
86,9	75	95,8%	4,2%

Sumber: Hasil Data Penilaian

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 86,9, siswa yang tidak tuntas sebanyak 1 orang dan siswa yang tuntas sebanyak 23 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 95,8% dengan kategori baik sekali

Hasil Refleksi

Tahap terakhir dalam siklus II adalah refleksi. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran pada siklus II. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus II berada kategori baik dan hasil observasi aktivitas belajar siswa berada kategori sangat baik dan mengalami peningkatan. Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Meskipun pada setiap pertemuan terjadi peningkatan pada setiap aspek, namun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki yaitu beberapa siswa masih kurang memperhatikan guru pada saat menjelaskan sehingga guru harus lebih memperhatikan, membimbing siswa dan memaksimalkan dalam menerapkan model *peer lesson* dalam proses pembelajaran IPS. Hal tersebut menunjukkan adanya respon positif dari siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model *peer lesson*.

Berdasarkan hasil analisis data dan refleksi yang telah dilakukan serta mengacu indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan karena lebih 80% dari seluruh siswa telah memperoleh nilai diatas KKM yakni 75, dan aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar siswa telah mencapai kategori sangat baik. Maka dari itu, tujuan penelitian telah tercapai.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV UPT SPSF SD Inpes Unggulan Toddopuli Kota Makassar pada bulan Mei

sampai dengan bulan Juni semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus dilaksanakan dengan menerapkan model *peer lesson* dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Model *peer lesson* adalah salah satu cara yang dapat dipilih untuk mengajarkan siswa untuk memahami materi yang telah dipahami temannya. Menurut Relita et al (2017) penerapan model *peer lesson* selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara sekaligus. Sehingga penerapan model *peer lesson* adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

Penelitian ini memiliki empat tahapan. Tahap pertama yaitu tahap perencanaan yang bertujuan untuk mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan saat proses pembelajaran. Tahap kedua yaitu pelaksanaan tindakan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang disesuaikan dengan langkah-langkah model *peer lesson*. Tahap ketiga yaitu observasi atau pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Tahap terakhir adalah tahap refleksi yaitu tahap evaluasi terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan dan pengukuran keberhasilan proses pembelajaran.

Secara garis besar, proses pembelajaran pada siklus I menggunakan model *peer lesson* berjalan dengan cukup baik meskipun masih banyak kekurangan-kekurangan secara teknis dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya siswa masih ramai pada saat pembagian kelompok dan keterbatasan dalam membimbing siswa. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru cukup. Adapun hasil belajar IPS siswa pada siklus I memperoleh persentase 70,8% dengan kategori cukup. Hal ini dikarenakan masih

banyak siswa yang ribut degan pembagian kelompok, tidak meneripa teman kelompoknya, dan guru yang belum maksimal dalam membimbing. Sehingga hasil belajar IPS belum memenuhi ketuntasan klasikal dan penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Tindakan siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada Tindakan siklus I dan mengoptimalkan penerapan metode *peer lesson* pada hasil belajar IPS siswa. Pada Tindakan Siklus II ini juga dilakukan melalui empat tahapan yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Tindakan Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan masing-masing 2 jam pelajaran. Sehingga pada proses pembelajaran siklus II dikatakan baik secara umum lebih baik daripada proses pembelajaran siklus I. Hal tersebut karena kekurangan-kekurangan pada pembelajaran siklus I di refleksikan dan mencari solusi untuk mengatasinya. Peneliti bersama guru mempelajari kembali langkah-langkah model *peer lesson* agar lebih menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan harapan dapat memaksimalkan pembelajaran.

Hasil refleksi tersebut kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada siklus II aktivitas mengajar guru dan belajar siswa mencapai kategori sangat baik. Sedangkan hasil belaja IPS siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil penelitian secara keseluruhan pada pembelajaran dari siklus I hingga siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada observasi guru pertemuan 1 mendapatkan kategori baik dan pertemuan 2 pada juga berada kategori baik. Pada observasi siswa berada pada kategori baik dan pertemuan 2 pada kategori sangat baik. Hasil belajar IPS siswa berada pada kategori baik sekali.

Berdasarkan penjelasan diatas, model *peer lesson* dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Semua itu terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut karena

guru maupun siswa memahami proses pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada model *peer lesson*. Pada model *peer lesson* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi dan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan model pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar IPS siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Nilai hasil belajar IPS siswa pada siklus I hanya kategori cukup sedangkan pada siklus II berada pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa dengan metode pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD UPT SPF SD Inpres Unggulan Toddopuli Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljupri, A. B., dkk (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di SMA Negeri 4 Rejang Lebong*. IAIN Curup.
- Arindra, L. D. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Peningkatan Keaktifan dan Keberanian pada Siswa SMP Pokok Bahasan Lingkaran*. FKIP PGRI.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

- Farenta, dkk (2015). Pengembangan media pembelajaran e-comics mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi pokok perjuangan melawan penjajah untuk siswa kelas V semester 2 SDI Surya Buana Malang. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*.
- Isjoni. (2016). *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kasim, dkk (2021). Desain Pembelajaran Cooperative Script pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 6 Gorontalo. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 9(2). 137-151.
- Lie, A. (2017). *Cooperatif Learning: Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Pratiwi, D. A., dkk. (2021). *Konsep Dasar IPS*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Qurniawati, E. (2017). *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan Metode Pembelajaran Role Play pada Siswa Kelas V SD Negeri Sambirejo Kecamatan Jabung TP 2016/2017*. Lampung: IAIN Metro.
- Relita, D. T., dkk (2017). Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal*, 4(2). 1-12. <https://doi.org/10.15408/sd.v4i2.7986>
- Rusman. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Silberman, M. L. (2018). *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif. (Terjemahan)*. Yogyakarta: Pustaka Insani.
- Sitti, & Umy. (2016). Pengaruh Strategi Peer Lesson Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X MA Abnaul Amir Mancobalang. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1). 17-19.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sumantri, N. (2010). *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosda Karya.
- Supardi. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Suprijono, A. (2016). *Cooperatif Larning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Susanto, A. (2017). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Trianto. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Tusriyanto, T. (2017). Pembelajaran IPS Berbasis Research. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 58–68.
- Wasliman, I. (2015). *Problematika Pendidikan Dasar*. Modul Pembelajaran Mahasiswa Pasca Sarjana Pendidikan Indonesia.
- Widodo, R. (2016). *Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Bandung: Bumi Aksara.
- Zaini, H. (2016). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.